

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

4.1.1 Profil Obyek Penelitian

Sejarah Bank Syariah Mandiri

Krisis moneter dan ekonomi sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perekonomian nasional. Krisis tersebut telah mengakibatkan perbankan Indonesia yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami kesulitan yang sangat parah. Keadaan tersebut menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa mengambil tindakan untuk merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, pada bulan November 1998 telah memberi peluang yang sangat baik bagi tumbuhnya bank-bank syariah di Indonesia. Undang-Undang tersebut memungkinkan bank beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah.

PT Bank Susila Bakti yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi berupaya keluar dari krisis 1997 - 1999 dengan berbagai cara. Mulai dari

langkah-langkah menuju merger sampai pada akhirnya memilih konversi menjadi bank syariah dengan suntikan modal dari pemilik.

Dengan terjadinya merger empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, BankExim dan Bapindo) ke dalam PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999, rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah (dengan nama Bank Syariah Sakinah) diambil alih oleh PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Mandiri (Persero) selaku pemilik baru mendukung sepenuhnya dan melanjutkan rencana perubahan PT Bank Susila Bakti menjadi bank syariah, sejalan dengan keinginan PT Bank Mandiri (Persero) untuk membentuk unit syariah. Langkah awal dengan merubah Anggaran Dasar tentang nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Sakinah berdasarkan Akta Notaris: Ny. Machrani M.S. SH, No. 29 pada tanggal 19 Mei 1999. Kemudian melalui Akta No. 23 tanggal 8 September 1999 Notaris: Sutjipto, SH nama PT Bank Syariah Sakinah Mandiri diubah menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Pada tanggal 25 Oktober 1999, Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/24/KEP. BI/1999 telah memberikan izin perubahan kegiatan usaha konvensional menjadi kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah kepada PT Bank Susila Bakti. Selanjutnya dengan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999 tanggal 25 Oktober 1999, Bank

Indonesia telah menyetujui perubahan nama PT Bank Susila Bakti menjadi PT Bank Syariah Mandiri.

Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999 merupakan hari pertama beroperasinya PT Bank Syariah Mandiri. Kelahiran Bank Syariah Mandiri merupakan buah usaha bersama dari para perintis bank syariah di PT Bank Susila Bakti dan Manajemen PT Bank Mandiri yang memandang pentingnya kehadiran bank syariah dilingkungan PT Bank Mandiri (Persero).

PT Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan PT Bank Syariah Mandiri.

Profil

Nama	: PT Bank Syariah Mandiri
Alamat	: Gedung Bank Syariah Mandiri Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 - Indonesia
Telepon	: (62-21) 2300509, 39839000 (Hunting)
Faksimili	: (62-21) 39832989
Situs Web	: www.syariahamandiri.co.id
Tanggal Berdiri	: 25 Oktober 1999
Tanggal Beroperasi	: 1 Nopember 1999
Kantor Layanan	: 328 kantor, yang tersebar di 24 provinsi di seluruh Indonesia
Jumlah jaringan ATM BSM	: 118 ATM Syariah Mandiri, ATM Mandiri 3.746 unit, ATM Bersama 14.758 unit

(include ATM Mandiri dan ATM BSM),
ATM Prima 10.647 unit dan *Malaysia*
Electronic Payment System (MEPS) 6.505 unit

Visi

Menjadi Bank Syariah Terpercaya Pilihan Mitra Usaha.

Misi

- ❖ Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan yang berkesinambungan
- ❖ Mengutamakan penghimpunan dana konsumen dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM
- ❖ Merekrut dan mengembangkan pegawai profesional dalam lingkungan kerja yang sehat
- ❖ Mengembangkan nilai-nilai syariah universal
- ❖ Menyelenggarakan operasional bank sesuai standar perbankan yang sehat.⁴⁰

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Berikut ini tabel LDR dari Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2006 – Maret 2009 :

⁴⁰ www.BankSyariahMandiri.co.id

**Tabel : 4.1 LDR Bank Syariah Mandiri
Periode : Januari 2006 – Maret 2009**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sehat : $\leq 94,75\%$	26	68,42%
2	Cukup Sehat : $\geq 94,75\% - \leq 98,50\%$	10	26,31%
3	Kurang Sehat : $\geq 98,50\% - \leq 102,25\%$	2	5,26%
4	Tidak Sehat : $\geq 102,25\%$	0	0
	Total	38	

Sumber : www.banksyariahmandiri.co.id (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian LDR Bank Syariah Mandiri tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 26 dan kontribusi persentasenya sebesar 68,42% dari 38 periode. Sedangkan 10 periode lainnya tergolong cukup sehat dengan persentase 26,31% dan sisanya yaitu 2 periode masuk kategori kurang sehat sebesar 5,26%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri mampu mengimbangi antara pemberian pembiayaan kepada nasabah yang membutuhkan biaya dengan permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan, jadi bank tersebut dapat melunasi kewajibannya yang segera harus dibayar pada saat ditagih oleh deposit sebesar 68,42%.

4.2.2 Struktur Modal

Dalam penelitian ini Struktur Modal diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai

dari dana modal sendiri bank. Tabel CAR dari Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2006 – Maret 2009 adalah sebagai berikut :

**Tabel : 4.2 CAR Bank Syariah Mandiri
Periode : Januari 2006 – Maret 2009**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sehat : $\geq 8,0\%$	38	100%
2	Kurang Sehat : $\geq 6,5\% - < 8,0\%$	0	
3	Tidak Sehat : $> 6,5\%$	0	
	Total	38	

Sumber : www.banksyariahmandiri.co.id (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian CAR dari Bank Syariah Mandiri tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 38 dan kontribusi persentasenya sebesar 100% dari 38 periode. Hal ini menunjukkan bahwa modal Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian mampu menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko pada setiap bulannya.

4.2.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi Operasional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional (BOPO). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO dari Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2006 – Maret 2009 dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel : 4.3 BOPO Bank Syariah Mandiri
Periode : Januari 2006 – Maret 2009**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sehat : $\leq 93,52\%$	36	94,74%
2	Cukup Sehat : $> 93,52\% - \leq 94,72\%$	1	2,63%
3	Kurang Sehat : $> 94,72\% - \leq 95,92\%$	0	0
4	Tidak Sehat : $> 95,92\%$	1	2,63%
	Total	38	

Sumber : www.banksyariahmandiri.co.id (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian BOPO dari Bank Syariah Mandiri tergolong sehat dengan jumlah periode sebanyak 36 dan kontribusi persentasenya sebesar 94,74% dari 38 periode. Sedangkan 2 periode lainnya, satu tergolong cukup sehat sebesar 2,63% dan satunya tergolong tidak sehat sebesar 2,63%. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian ini baik, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada pada perusahaan.

4.2.4 Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA yaitu rasio antara laba bersih dengan total aktiva. Berikut ini tabel ROA dari Bank Syariah Mandiri selama periode Januari 2006 – Maret 2009 :

**Tabel : 4.4 ROA Bank Syariah Mandiri
Periode : Januari 2006 – Maret 2009**

No	Kriteria	Jumlah	Persentase
1	Sehat : $\leq 93,52\%$	28	73,68%
2	Cukup Sehat : $> 93,52\% - \leq 94,72\%$	4	10,53%
3	Kurang Sehat : $> 94,72\% - \leq 95,92\%$	4	10,53%
4	Tidak Sehat : $> 95,92\%$	2	5,26%
	Total	38	

Sumber : www.banksyariahmandiri.co.id (diolah)

Dari tabel diatas terlihat bahwa selama periode penelitian ROA dari Bank Syariah Mandiri termasuk dalam kategori sehat dengan jumlah periode sebanyak 28 dan kontribusi persentasenya sebesar 73,68% dari 38 periode. Sedangkan 10 periode lainnya, 4 tergolong kategori cukup sehat dengan persentase 10,53%, 4 tergolong kurang sehat dengan persentase 10,53% dan 2 tergolong tidak sehat dengan persentase sebesar 5,26%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan manajemen Bank Syariah Mandiri dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan baik. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

4.3 Hasil Analisis Data

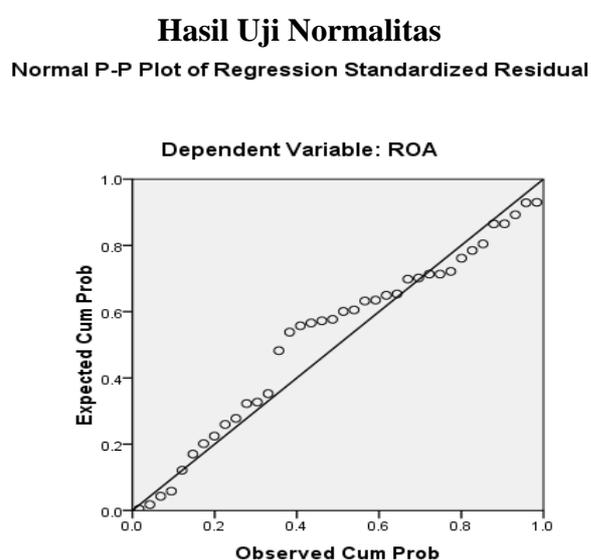
4.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang disajikan untuk dianalisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengujinya dapat digunakan *normal probability plot*. Apabila grafik menunjukkan penyebaran data yang berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan SPSS diperoleh grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Grafik *Normal Probability Plot*

Berdasarkan gambar grafik *normal probability plot* dapat diketahui bahwa sebaran titik-titik di sekitar garis diagonal yang berarti data tersebut berdistribusi normal sehingga model regresi dapat dipakai untuk prediksi Profitabilitas berdasarkan masukan variabel independennya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap–tiap variabel bebas yaitu *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Capital*

Adequancy Ratio (CAR) dan Rasio Biaya Operasional (BOPO) saling berhubungan secara linier. Jika ada kecenderungan adanya multikolinier maka salah satu variabel memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinier ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF pada masing – masing variabel bebasnya. Jika nilai VIFnya lebih kecil dari 10 tidak ada kecenderungan terjadi gejala multikolinier.

Dari hasil pengujian SPSS diperoleh nilai korelasi antar variabel LDR, CAR, dan BOPO sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	LDR	.790	1.266
	CAR	.672	1.488
	BOPO	.827	1.209

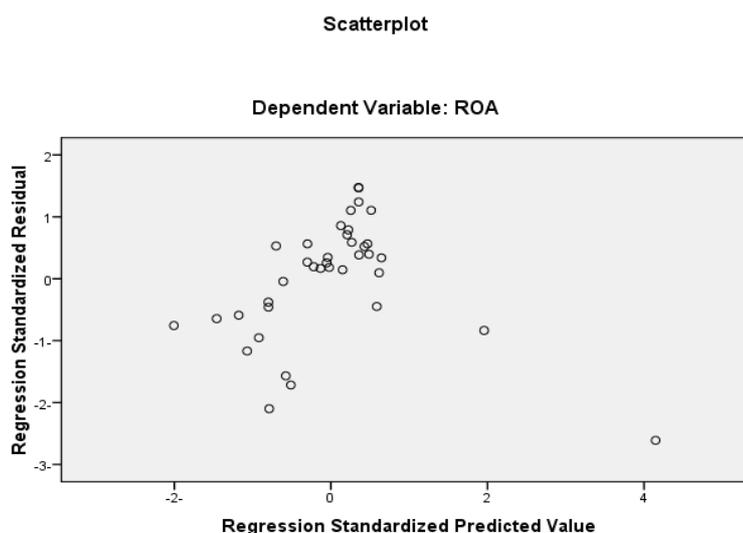
Berdasarkan tabel rangkuman nilai *Tolerance* dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dan tidak ada satu nilai *Tolerance* variabel independen yang memenuhi nilai *Tolerance* yaitu kurang dari 10. Hal ini berarti bahwa dalam model regresi yang dihasilkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homokedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homokedastis terjadi apabila variance

dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain kontan (sama). Untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas antar nilai residual dari observasi dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot*, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah sumbu 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada suatu model regresi.

Berdasarkan Hasil perhitungan dengan SPSS untuk variabel *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut :



Gambar 4.2 Grafik *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan tidak mengandung heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$. Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi atau tidak dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai statistic Durbin Watson (DW). Test pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkan nilai DW dengan du dan dl pada tabel.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model	Change Statistics		Durbin-Watson
	df1	df2	
1	3	34	.614

Pada tabel tersebut diatas, angka Durbin-Watson Test sebesar 0,614. Menurut Santoso patokan mendeteksi tidak adanya autokorelasi yaitu jika angka D-W diantara -2 dan +2.⁴¹ Karena angka D-W Test (0,614) terletak diantara -2 dan +2, maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya profitabilitas (ROA).

⁴¹ Santoso singih, *SPSS Statistik Parametrik*, Jakarta : PT. Elex Media Komputindo, 2002, hlm 218-219

4.3.2 Pengujian Hipotesis

1. Uji hipotesis secara parsial (uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Uji t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.129	.008		15.839	.000
LDR	.002	.005	.014	.358	.723
CAR	-.011	.018	-.026	-.607	.548
BOPO	-.130	.005	-.992	-26.125	.000

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa hasil uji t untuk variabel LDR (X_1) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 0,358 dengan probabilitas sebesar 0,723. Nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($0,723 > 0,05$) maka dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara LDR terhadap ROA .

Hasil uji t untuk variabel CAR (X_2) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -0,607 dengan probabilitas sebesar 0,548. Nilai probabilitas

lebih besar dari 0,05 ($0,548 > 0,05$) maka dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Sedangkan hasil uji t untuk variabel BOPO (X_3) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar -26,125 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan demikian H_o ditolak dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara BOPO terhadap ROA.

2. Uji hipotesis secara simultan (uji F)

Uji hipotesis secara serentak atau simultan (Uji F) antara variabel bebas dalam hal ini Likuiditas (LDR) (X_1), Struktur Modal (CAR) (X_2) dan Efisiensi Operasional (BOPO) (X_3) terhadap profitabilitas (ROA) (Y) pada Bank Syariah Mandiri. Hasil analisis uji F dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.9
Hasil Analisis Uji F (Secara Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.001	3	.000	268.210	.000 ^a
Residual	.000	34	.000		
Total	.001	37			

Hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 268,210 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka

Ha diterima dan menolak Ho. Jadi dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara LDR (X_1), CAR (X_2) dan BOPO (X_3) secara bersama-sama terhadap terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

4.3.3 Persamaan Regresi Linier Berganda

Suatu model persamaan regresi linier berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen dengan lebih dari satu variabel lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linier ganda yang disusun untuk mengetahui pengaruh antara rasio Likuiditas (LDR), Struktur Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) (sebagai variabel independen) terhadap Profitabilitas (ROA) (sebagai variabel dependen) secara bersama-sama adalah $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Dalam melakukan analisis LDR (X_1), CAR (X_2), dan BOPO (X_3), terhadap ROA (Y) digunakan analisis regresi berganda.

Dengan menggunakan komputer program SPSS diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Tabel 4.7

Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.129	.008	
	LDR	.002	.005	.014
	CAR	-.011	.018	-.026
	BOPO	-.130	.005	-.992

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,002$, $X_2 = -0,011$ dan $X_3 = -0,130$ dan konstanta sebesar 0,129 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,129 + 0,002X_1 - 0,011 X_2 - 0,130X_3$$

Dimana :

Y = Variabel terikat (ROA)

X_1 = Variabel bebas (LDR)

X_2 = Variabel bebas (CAR)

X_3 = Variabel bebas (BOPO)

- a. Nilai konstan (Y) sebesar 0,129
- b. Koefisien regresi X_1 (LDR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_1) = 0,002. Hal ini berarti setiap ada peningkatan LDR (X_1) maka ROA (Y) juga akan meningkat

dengan anggapan variabel CAR (X_2), dan variable BOPO (X_3) adalah konstan.

- c. Koefisien regresi X_2 (CAR) dari perhitungan linier berganda didapat nilai *coefficients* (b_2) = - 0,011. Hal ini berarti setiap ada peningkatan CAR (X_2) maka ROA (Y) akan menurun dengan anggapan variabel LDR (X_1), dan variable BOPO (X_3) adalah konstan.
- d. Koefisien regresi X_3 (BOPO) dari perhitungan linier berganda didapat nilai koefisien (b_3) = - 0,130. Hal ini berarti setiap ada peningkatan BOPO (X_3) maka ROA (Y) akan menurun dengan anggapan variabel LDR (X_1), dan variabel CAR (X_2) adalah konstan.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai prosentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.980 ^a	.959	.956	.0013147

Nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,959, hal itu berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 95,90 %. Jadi besarnya pengaruh Likuiditas (LDR), Struktur Modal (CAR), dan Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) sebesar 95,90 %, sedangkan sisanya sebesar 4,10 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan hal-hal sebagai berikut :

1. Tidak terbuktinya hipotesis satu pada penelitian ini dimungkinkan karena persentase pendapatan bank syariah tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan nisbah yang belum diketahui secara pasti, sehingga LDR yang digunakan sebagai pengukur Likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliani 2007, Fitria Astuti 2008, dan Budhi Tri Wibowo 2009 yang ketiganya menyatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap profitabilitas. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.⁴² Tidak berpengaruhnya likuiditas terhadap profitabilitas

⁴² Lukman Dendawijaya, *manajemen perbankan*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2001, hlm 116

juga dapat disebabkan oleh terlalu ketatnya bank dalam menjaga likuiditas sehingga dana pihak ketiga tidak disalurkan untuk pembiayaan maupun pembelian surat berharga dan obligasi syariah.

2. CAR yang digunakan sebagai pengukur Struktur Modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga hipotesis dua tidak terbukti. Hasil ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yuliani 2007, Fitria Astuti 2008, dan Budhi Tri Wibiwo 2009 yang ketiganya menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap profitabilitas. CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko.⁴³ Tidak berpengaruhnya struktur modal terhadap profitabilitas antara lain disebabkan sejalan dengan semakin bertambahnya modal tidak diikuti oleh penyaluran pembiayaan kepada unit usaha produktif. Dana yang dipinjamkan bank merupakan *earning assets* untuk menghasilkan bagi hasil dari mitra kerja yang memperoleh pembiayaan dari bank tersebut, sebab kegiatan utama dari bank yaitu menyalurkan pembiayaan. Disamping itu persentase pendapatan bank syariah juga tidak langsung dari besarnya jumlah pembiayaan yang diberikan kepada nasabah tetapi perolehannya berdasarkan bagi hasil (*mudharabah*) yang besarnya belum diketahui secara pasti, prinsip bagi hasil ini berdasarkan hadits nabi riwayat Ibnu Majah dari Shuhaib yang berbunyi :

⁴³ *Ibid*, hlm, 121

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ : ثَلَاثٌ فِيهِنَّ الْبِرُّ كَأَنَّ : الْبَيْعُ إِلَى أَجَلٍ، وَالْمُقَارَضَةُ، وَخَلْطُ الْبُرِّ بِالشَّعِيرِ لِلْبَيْتِ لَا لِلْبَيْعِ (رواه ابن ماجه عن صهيب)

“Nabi bersabda, Ada tiga hal yang mengandung berkah : jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.”
(HR. Ibnu Majah dari Shuhaib)⁴⁴

Hal ini juga dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya CAR terhadap ROA.

3. BOPO yang digunakan sebagai pengukur efisiensi operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliani 2007, yang menyatakan bahwa efisiensi operasional yang diukur dengan BOPO berpengaruh terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴⁵ Kegiatan operasional ini tentunya juga tidak keluar dari prinsip – prinsip Syariah, sehingga Bank Syariah Mandiri mampu menaikkan produktifitas kerja dengan naiknya laba dari setiap periodenya dan mampu mengimbangi dengan efisiensi dalam biaya. Dengan kata lain antara pendapatan yang diperoleh dengan pengeluaran lebih besar pendapatan.

⁴⁴ Al Hafidz Ibnu Hajar Al Ashqolani, *Lok. Cit*, hadits ke - 129

⁴⁵ Luqman Dendawijaya, *Op. Cit* hlm 120

4. Uji hipotesis menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Hal ini dibuktikan oleh hasil perhitungan nilai F sebesar 268,210 dan nilai signifikasi F sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 5%. Sedangkan kontribusi yang diberikan variabel likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional terhadap profitabilitas sebesar 95,90%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi perolehan laba (profitabilitas). Dengan demikian sesuai pendapat Simorangkir, faktor utama yang mempengaruhi profitabilitas bank bukan disebabkan besar kecilnya bank dan lokasi bank berada, namun dari segi manajemen yang meliputi *balance sheet management* yaitu pengelolaan harta dan utang secara bersama-sama, *operating management* yaitu pentingnya efisiensi biaya dan *financial management* yaitu perencanaan penggunaan modal dan struktur modal yang paling efisien bagi bank.⁴⁶

4.5 Keterbatasan Penelitian

1. Keterbatasan dalam mengambil data dalam penelitian ini adalah data sekunder, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan dan mengawasi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam perhitungan.

⁴⁶ Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Nonbank*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2004, hlm 154-155

2. Keterbatasan dalam mengambil variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada variabel-variabel akuntansi saja dengan tidak memperhatikan faktor-faktor lainnya kondisi ekonomi, inflasi, politik dan sebagainya.
3. Keterbatasan dalam menggunakan rasio keuangan perusahaan hanya diwakili oleh tiga buah rasio keuangan, yaitu Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio*), Struktur Modal (*Capital Adequacy Ratio*), dan Efisiensi Operasional (Biaya Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional), padahal masih ada banyak variabel lain yang dapat digunakan dalam penelitian ini, sehingga hanya ada satu variabel yang berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu efisiensi operasional.